# BAB 1
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan sebagian besar wilayahnya adalah daerah hutan yang memiliki banyak kekayaan alam berupa tanaman. Tanaman asli Indonesia yang memiliki khasiat sebagai obat yaitu sekitar 30.000 jenis dari 40.000 jenis tanaman yang ada di dunia. Tanaman yang memiliki khasiat ini telah dimanfatkan sejak jaman nenek moyang dan berkembang menjadi suatu budaya bagi masyarakat dengan menggunakan obat tradisional (Nugroho, 2010).

Salah satu jenis tumbuhan yang dikenal memiliki banyak khasiat adalah mengkudu atau sering disebut pace (*Morinda citrifolia* L) yang tergolong dalam famili Rubiaceae. Meskipun secara fisik tumbuhan itu berbentuk jelek dan cukup berbau, ternyata ia memiliki khasiat yang sangat beragam (Kandi, 2006).

Tanaman mengkudu termasuk dalam tumbuhan obat yang sudah dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional di Indonesia salah satunya sebagai analgesik (Widasari *et al.*, 2014). Uji *in vitro, in vivo* dan uji klinik terhadap buah mengkudu menunjukkan adanya aktivitas antimikroba, antivirus, antifungi, antioksidan, analgesik, antioksidan, antiinflamasi, antelmintik, antiobesitas dan antidislipidemia. Sedangkan daun mengkudu diketahui memiliki aktivitas antimikroba, antioksidan, antiinflamasi, antelmintik, antiobesitas dan antidislipidemia (Assi *et al.*,2015).

Analgetika atau obat penghilang nyeri adalah zat-zat yang mengurangi atau menghalau rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran (perbedaan dengan anestetika umum) (Tjay dan Rahardja, 2007).

Nyeri adalah perasaan sensoris dan emosional yang tidak nyaman, berkaitan dengan (ancaman) kerusakan jaringan. Keadaan psikis sangat mempengaruhi nyeri, misalnya emosi dapat menimbulkan sakit (kepala) atau memperhebatnya, tetapi dapat pula menghindari sensasi rangsangan nyeri. Nyeri merupakan suatu perasaan seubjektif pribadi dan ambang toleransi nyeri berbeda-beda bagi setiap orang. Batas nyeri untuk suhu adalah konstan, yakni pada 44-45℃ (Tjay dan Rahardja,2007).

Zat aktif utama dalam daun mengkudu meliputi: terpenoid, *ascorbic acid*, beta karoten, *I-arginine, xeronine,* dan *proxeronine.* (Sitepu dan Josua, 2012dalam Aryadi, 2014).Buah mengkudu mengandung alkaloid triterpenoid, skopoletin, acubin, alizarin, antraquinon, asam benzoat, asam oleat, asam palmitat, glukosa, eugenol, dan *hexanal*(Rukmana, 2002 dalam Aryadi, 2014). Beberapa senyawa yang terkandung dalam tanaman mengkudu yang diduga bersifat analgesik antara lain *scopoletin*, flavonoid, *proxeronine* dan *xeronine* (Widasari *et al.*, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Putri dan Suwarni (2015), maka dapat diketahui bahwa ekstrak daun mengkudu dengan metode infusa dengan konsentrasi 5%, 10% dan 20% memiliki aktivitas analgetik. Menurut hasil review (Chafique *et al*., 1990 dalam Singh, 2012) diketahui bahwa ekstrak alkohol akar dan buah mengkudu memiliki aktivitas analgetik sebesar 75% setara dengan efek morfin, namun ekstrak tersebut tidak memiliki zat adiktif dan tidak beracun.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Uji Efek Analgetik Ekstrak Etanol Daun Mengkudu* (*Morinda citrifolia* L) pada mencit jantan (*Mus musculus*).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana efek analgetik ekstrak etanol daun mengkudu (*Morinda citrifolia* L) pada Mencit Jantan(*Mus musculus*).

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Mengidentifikasi efek analgetik ekstrak etanol daun mengkudu (*Morinda citrifolia* L) pada mencit jantan(*Mus musculus*).

## 1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai obat alternatif.

1.4.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pustaka di program studi D3 Farmasi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin tentang efek analgetik ekstrak etanol daun mengkudu.

1.4.3 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan untuk mengetahui adanya efek analgetik ekstrak etanol daun mengkudu.

## 1.5 Penelitian Terkait

Penelitian Putri dan Suwarni (2015), telah dilakukan dengan metode infusa dengan pelarut air dan dapat diketahui bahwa ekstrak daun mengkudu dengan konsentrasi 5%, 10% dan 20% memiliki aktivitas analgetik. Perbedaan dengan penelitian kali ini dengan menggunakan metode

maserasi dengan pelarut etanol dan pengujian analgetik dengan metode geliat.